

PENGEMBANGAN METODE DAN BAHAN PEMBELAJARAN *I'RAB* PADA MATERI SINTAKSIS ARAB (*A'N-NACHWU*) BERBASIS TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Afnan Arummi, Muhammad Yunus Anis, Abdul Malik
Program Studi Sastra Arab
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret
afnanarummy85@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran ilmu bahasa, metode dan bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, pendidik bertanggung jawab untuk berkreasi, mengembangkan, merevolusi atau bahkan menciptakan metode baru beserta bahan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya. Di Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karenanya, tulisan ini bertujuan untuk mencari dan menelusuri metode baru sebagai upaya pengembangan metode serta bahan pembelajaran ilmu bahasa Arab khususnya dalam kajian *i'rab* (perubahan syakal atau harakat akhir kata) pada materi sintaksis Arab (*a'n-nachwu*) berbasis transliterasi Arab-Latin. Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif. Sedangkan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Dan Nomor : 0543 B/U/1987.

Kata kunci: Metode dan Bahan Pembelajaran, *I'rab*, Transliterasi Arab-Latin

1. PENDAHULUAN

Salah satu cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat disebut sintaksis (Verhaar, 2010: 11), dan seringkali disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar (Asrori, 2004: 25). Istilah sintaksis, secara langsung diambil dari bahasa Belanda *syntaxis*, atau *syntax* dalam bahasa Inggris. Menurut Ramlan (2005: 18) Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Pendapat lain menyebutkan, sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti 'dengan' dan kata *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer, 2007: 206). Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa secara garis besar kajian cabang linguistik ini mencakup tiga konstruksi, yaitu frasa, klausa dan kalimat.

Sistem sintaksis berkaitan erat dengan sifat keunikan dan keuniversalan bahasa. Unik dalam artian bahwa setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat atau sistem-sistem lainnya (Chaer, 2007: 51). Dan bersifat universal dalam artian bahwa setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna serta kesamaan sistem dalam hal konstruksi frasa, klausa dan kalimat. Namun, proses terbentuknya satuan-satuan itu mungkin tidaklah sama (2007: 53).

Bahasa Arab yang bersifat inflektif (Chejne, 1994: 31) juga memiliki sistem tersebut, meskipun dengan penggunaan istilah yang berbeda. Dalam bA, sintaksis dapat disepadankan dengan terminologi *a'n-nachwu* yang merupakan salah satu cabang dari ilmu ketatabahasaan bA yang menjelaskan fungsi setiap kata dan kedudukannya dalam susunan klausa atau kalimat serta cara menentukan *dhabth* atau pemberian harakat akhir kata yang dikenal dengan sistem *i'rāb* (Ni'mah, tt: 17)

Lebih lanjut, sistem *i'rāb* dapat didefinisikan sebagai perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang disebabkan oleh kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat. Atau, perubahan tersebut karena adanya kata tugas (*al-'awāmil*) yang mendahuluinya. Kata yang sama bisa jadi bunyi atau harakat akhirnya berbeda-beda karena menduduki posisi tertentu seperti subjek, predikat, objek maupun keterangan. Perubahan *i'rāb* sangat mempengaruhi makna keseluruhan kalimat dalam bahasa Arab. Sebab, dengan *i'rāb* itulah, makna gramatikal suatu kalimat bisa ditentukan (Nuha, 2012: 50).

Selain itu, Sistem *i'rāb* merupakan kekhasan yang hanya terdapat dalam bA. Dalam proses pembelajarannya, sangat memungkinkan bagi seorang peserta didik di Indonesia mengalami hambatan dan kesulitan. Hal tersebut disebabkan perbedaan sistem bunyi dan sistem tulisan yang terdapat dalam bahasa Arab (2012: 47-48). Di antara sistem bunyi tersebut ada yang ditemukan dalam bahasa Indonesia, tetapi ada juga yang hanya dimiliki oleh bahasa Arab. seperti di antaranya bunyi-bunyi yang dilambangkan dengan huruf-huruf *shād* (ص), *dhād* (ض), *tsa'* (ث), *qāf* (ق), *khā* (خ), *thā'* (ط), *zhā'* (ظ), *'ain* (ع), *ghain* (غ), dan *dzāl* (ذ). Demikian pula dengan sistem tulisan dalam bA, yang memiliki kekhasan tersendiri baik dalam arah tulisan, penulisan lambang bunyi atau huruf maupun dalam harakat.

Berkaitan dengan penulisan harakat, Nuha dalam bukunya (2012: 49) menyebutkan bahwa teks tulisan Arab terbagi menjadi dua kategori yaitu teks bahasa Arab yang sudah diberi harakat dan yang tidak diberi harakat. Bagi peserta didik Indonesia yang mahir membaca al-Qur'an tentu tidak akan mengalami kesulitan ketika membaca teks bahasa Arab yang berharakat, walaupun ia belum tentu mampu memahami isi kandungannya. Namun, sangat

mungkin ia mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada teks bahasa Arab yang tidak dilengkapi dengan harakat, padahal buku-buku berbahasa Arab lebih banyak yang ditulis tanpa harakat dibandingkan dengan yang berharakat. Untuk sekedar bisa membaca teks bahasa Arab yang tidak dilengkapi harakat dengan benar, seorang siswa Indonesia harus terlebih dahulu menguasai dasar-dasar gramatika bahasa Arab seperti *a'n-nachwu* dan *a'sh-sharf*. Dan dalam konteks pengembangan metode dan bahan pembelajaran *i'rāb*, penguasaan terhadap dasar-dasar gramatika bA tersebut menjadi syarat utama demi tercapainya tujuan pengembangan pembelajaran.

Oleh karena itu, tulisan ini mencoba untuk menelusuri beberapa alternatif yang dapat digunakan sebagai pengembangan metode dan bahan pembelajaran *i'rāb*. Sehingga, para peserta didik akan memiliki kemampuan yang tidak terbatas pada penyebutan harakat akhir suatu kata dalam bA saja, namun lebih jauh lagi mampu menyebutkan harakatnya secara utuh serta mengalihaksarakannya sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran *i'rāb* dalam materi sintaksis Arab.

2. TEORI DAN METODOLOGI

2.1. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*mahārah al-lughah*). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa ketrampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat, diantaranya adalah keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) (Nuha, 2012: 83).

2.2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2012: 17). Bentuknya ada bermacam-macam, seperti: buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif (2014: 28).

Secara prosedural, dalam langkah-langkah pengembangan (penyusunan) bahan ajar itu sendiri terdapat tiga langkah utama, yaitu: *pertama*, analisis kebutuhan bahan ajar, yang di

dalamnya meliputi analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis dan judul bahan ajar; *kedua*, menyusun peta bahan ajar untuk menentukan materi pokok sekaligus skop dan sekuen dari submateri pokok; dan *ketiga*, membuat bahan ajar sesuai struktur masing-masing bentuk bahan ajar (2012: 49).

2.3. Handout

Jika dilihat dari macamnya, maka bentuk bahan pembelajaran yang akan dikembangkan dapat dikategorikan sebagai *handout*. Prastowo (2014: 194-195) mengemukakan pendapatnya bahwa secara spesifik, sesuai dengan *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar* yang diterbitkan oleh Depdiknas, *handout* lebih dimaknai sebagai bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. *Handout* merupakan bahan ajar tertulis tambahan yang dapat memperkaya peserta didik dalam belajar untuk mencapai kompetensinya. Dan, *handout* disusun atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan kata lain, penyusunan *handout* dibuat berdasarkan penjabaran dari kurikulum yang berlaku.

Pandangan lain yang relevan mengatakan bahwa *handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didiknya. Adapun dalam *Kamus Oxford*, *handout* dimaknai sebagai *'is prepared statement given'* atau pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. Selbihnya, terkait dari segi penyusunnya, *handout* pada umumnya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk memperolehnya, *handout* bisa didapatkan dengan berbagai cara, seperti dengan cara *download* dari internet atau menyadur dari sebuah buku (Prastowo, 2012: 79).

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat dipahami bahwa *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas, ekonomis, praktis, bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik serta bertujuan untuk memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

2.4. Transliterasi

Transliterasi berasal dari kosa kata bahasa Inggris *transliteration*. *Trans* dapat diartikan 'pindah, alih, ganti' dan *literation* yang berarti liter, 'huruf' (Fitriyah, dkk, 2010: 51). Sulistyorini (2015: 40) berpendapat bahwa transliterasi merupakan proses menyalin huruf dengan mengubah bahasa yang digunakan dalam naskah, misalnya dalam naskah menggunakan bahasa Jawa ketika ditransliterasi menjadi bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Senada dengan pendapat di atas, Baried (1994: 63) menyebutnya sebagai penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Istilah ini dipakai

bersama-sama dengan istilah transkripsi dengan pengertian yang sama pada penggantian jenis tulisan naskah. Penggantian jenis tulisan pada prasasti umumnya memakai istilah transkripsi. Apabila istilah transkripsi dibedakan dari istilah transliterasi maka transkripsi diartikan sebagai salinan atau turunan tanpa mengganti macam tulisan.

2.5. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam pengembangan bahan pembelajaran ini didasarkan pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Dan Nomor : 0543 B/U/1987 Tertanggal 10 September 1987 dengan beberapa perubahan.

No	Huruf Arab	Nama	Kaidah Keputusan Bersama Menteri Agama-Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	Perubahan
1	ا	<i>alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	<i>bā'</i>	b	b
3	ت	<i>tā'</i>	t	t
4	ث	<i>tsā'</i>	s	ts
5	ج	<i>jīm</i>	j	j
6	ح	<i>chā'</i>	h	ch
7	خ	<i>khā'</i>	kh	kh
8	د	<i>dāl</i>	d	d
9	ذ	<i>dzāl</i>	z	dz
10	ر	<i>rā'</i>	r	r
11	ز	<i>zai</i>	z	z
12	س	<i>sīn</i>	s	s
13	ش	<i>syīn</i>	sy	sy
14	ص	<i>shād</i>	s	sh
15	ض	<i>dhād</i>	d	dh
16	ط	<i>thā'</i>	t	th
17	ظ	<i>dzā'</i>	z	zh
18	ع	<i>'ain</i>	'	'
19	غ	<i>ghain</i>	g	gh
20	ف	<i>fā'</i>	f	f
21	ق	<i>qāf</i>	q	q

22	ك	<i>kāf</i>	k	k
23	ل	<i>lām</i>	l	l
24	م	<i>mīm</i>	m	m
25	ن	<i>nūn</i>	n	n
26	و	<i>wau</i>	w	w
27	هـ	<i>hā'</i>	h	h
28	ء	<i>hamzah</i>	,	' jika di tengah dan di akhir
29	ي	<i>yā'</i>	y	y

Tabel 1 Pedoman Transliterasi Huruf Arab-Latin

2.6. Metodologi

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dimunculkan dalam tulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode. Yang pertama, jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian literatur atau kepustakaan yang referensi utamanya adalah buku yang menjelaskan tentang teori-teori pengembangan bahan ajar dan transliterasi. Metode ini diikuti oleh metode lanjutan, yaitu metode documenter (*documentary method*) untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya penulis menganalisa data-data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan. Pada tahap ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif (Diningrat, 1989: 85).

3. ANALISIS DAN DISKUSI

3.1. Pengembangan Metode Pembelajaran *I'rāb* Pada Sintaksis Arab berbasis transliterasi

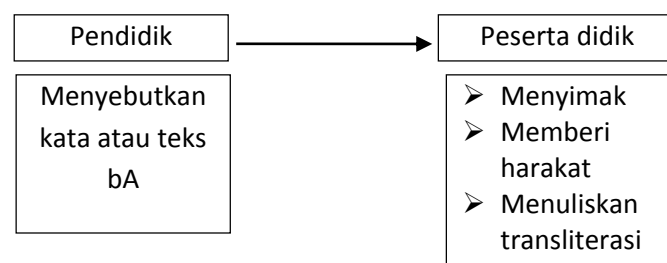
Setelah dilakukan analisis kurikulum terhadap materi sintaksis Arab (*a'n-nachwu*), standar kompetensi dan indikator tema, maka pengembangan metode pembelajaran *i'rāb* merupakan pengembangan dari metode pembelajaran membaca (*mahārah al-qirā'ah*).

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Karena pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya. Maka secara langsung, di dalamnya terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan (Nuha, 2012: 108). Kemampuan membaca bahasa Arab sangat tergantung kepada pemahaman isi atau arti yang dibaca. Ini berarti sangat tergantung pada penguasaan

gramatika bahasa Arab yang tidak hanya terbatas pada penguasaan sintaksis (*a'n-nachwu*) saja, akan tetapi juga meliputi penguasaan morfologi (*a'sh-sharf*).

Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran *i'rāb* pada materi sintaksis Arab berbasis transliterasi ini mensyaratkan bagi peserta didik untuk terlebih dahulu memiliki penguasaan terhadap dasar-dasar gramatika bahasa Arab. Untuk itu, dalam penerapannya peserta didik setidaknya harus dapat membaca sebuah kata dan memberinya harakat. Tentunya, untuk dapat membaca sebuah kata atau teks Arab peserta didik harus memiliki penguasaan terhadap sintaksis dan morfologi (*a'n-nachwu* dan *a'sh-sharf*). Tujuan utama dari pengembangan metode ini adalah memberikan wawasan baru kepada peserta didik yang tidak terbatas pada aspek pembacaan sebuah kata atau teks serta pemberian harakatnya saja namun juga meliputi penguasaan pada aspek transliterasi (alih aksaranya).

Ditinjau dari jenis tekniknya, Metode ini dapat diimplementasikan dengan menggunakan teknik latihan (*dril*) yang difokuskan pada latihan mekanis (Effendy, 2012: 115-116). Latihan mekanis ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan ini bisa diberikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan beberapa latihan lain, salah satunya adalah dengan keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*). Dengan demikian, latihan ini dapat diberikan dengan cara memberikan lembar latihan yang berisi teks-teks bA (teks gundul) tak berharakat kepada peserta didik kemudian pendidik akan menyebutkan bunyi teks tersebut. Pada saat yang bersamaan, peserta didik menyimaknya kemudian memberinya harakat sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis Arab (*a'n-nachwu*). Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskan transliterasinya. Secara ringkas, metode ini dapat diilustrasikan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1 Pengembangan Metode Pembelajaran *I'rāb* pada Materi Sintaksis Arab (*a'n-nachwu*) Berbasis Transliterasi

Pada tahap tertentu, ketika peserta didik dianggap sudah memiliki kemampuan menyimak yang sangat baik, Pendidik dapat meminta kepada peserta didik untuk langsung

menuliskan transliterasi sebuah teks berbahasa Arab tanpa harus melalui tahap pemberian harakat terlebih dahulu.

3.2. Pengembangan Bahan Pembelajaran *I'rāb* Pada Sintaksis Arab

Penyusunan materi pengembangan bahan pembelajaran *i'rāb* ini disesuaikan dengan materi-materi pokok dalam sintaksis Arab yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menjelaskan keadaan *i'rāb* dalam bahasa Arab yaitu *rafa'* (nominatif), *nashab* (akusatif), *jarr* (genitif), dan *jazm* (apokopatif) dan menerapkannya pada sebuah kata dalam bahasa Arab.

Oleh karena itu, penyusunan materi bahan pembelajaran *i'rāb* berbasis transliterasi ini akan didasarkan pada pembagian kata dalam bahasa Arab yang terdiri dari tiga macam yaitu nomina (*ism*), verba (*fi'l*), dan partikel (*charf*). Di samping itu, bahan pembelajaran ini juga akan dikombinasikan dengan pembagian konstruksi-konstruksi sintaksis secara umum yang mencakup tiga konstruksi: frasa, klausa, dan kalimat.

Hal yang tak kalah penting juga adalah penggunaan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan bahan pembelajaran ini. Selain pentransliterasian pada huruf-hurufnya, pedoman transliterasi Arab-Latin sebagaimana yang telah disebutkan di atas, juga memiliki aturan-aturan lain seperti penulisan vokal tunggal, penulisan vokal rangkap, penulisan *mad* (tanda panjang), penulisan *tā'ul-marbūthah*, *Syaddah*, Penanda *Ma'rifah*, penulisan kata dan huruf kapital.

Berkaitan dengan penulisan vokal tunggal, vokal rangkap, dan penulisan *mad* (tanda panjang) aturan yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	◌َ	<i>fatḥah</i>	<i>a</i>	a
2.	◌ِ	<i>kasrah</i>	<i>i</i>	i
3.	◌ُ	<i>dhammah</i>	<i>u</i>	u

Tabel 2. Pedoman Penulisan Vokal Tunggal

No	Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	◌َ◌ِ	<i>fatḥah</i>	<i>ai</i>	a dan i
2.	◌ِ◌ُ	<i>kasrah</i>	<i>au</i>	a dan u

Tabel 3. Pedoman Penulisan Vokal Rangkap

No	Harakat/ <i>Charf</i>	Nama	Huruf/Tanda	Nama
1.	اَ	<i>fatchah/alif atau yā'</i>	<i>ā</i>	a bergaris atas
2.	إِ	<i>kasrah/ yā'</i>	<i>ī</i>	i bergaris atas
3.	أُ	<i>dhammah/wau</i>	<i>ū</i>	u bergaris atas

Tabel 4. Pedoman Penulisan *mad* (tanda panjang)

Dalam penulisan *Tā'ul-Marbūthah* berharakat *fatchah*, *kasrah*, atau *dhammah* dan pelafalannya dilanjutkan dengan kata selanjutnya ditransliterasikan dengan *t*, sedangkan *tā'ul-marbūthah* sukun/mati ditransliterasikan dengan *h*. Selanjutnya, dalam aturan penulisan *Syaddah* yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) transliterasinya adalah dengan mendobelkan huruf yang bersyaddah tersebut.

Untuk aturan penulisan penanda *ma'rifah* beberapa pedoman penulisannya sebagai berikut: a) Jika dihubungkan dengan kata berhuruf awal *qamariyyah* ditulis *al-* dan ditulis *l-* apabila di tengah kalimat; b) Jika dihubungkan dengan kata yang berhuruf awal *syamsiyyah*, penanda *ma'rifah*nya tidak ditulis, huruf *syamsiyyah*-nya ditulis rangkap dua dan sebelumnya diberikan apostrof. Adapun dalam penulisan kata, maka aturannya adalah setiap kata baik *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *charf* (partikel) ditulis terpisah. Untuk kata-kata yang dalam bahasa Arab lazim dirangkaikan dengan kata lainnya, transliterasinya mengikuti kelaziman yang ada dalam bahasa Arab. Selain itu, Berkenaan dengan penulisan huruf kapital, dalam transliterasinya tetap digunakan sesuai dengan ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya, dilihat dari bentuknya, penyusunan bahan ajar ini akan disusun menggunakan model *handout* karena pembelajaran *I'rāb* berbasis transliterasi ini bersifat sebagai pendukung bahan ajar lain serta membantu penjelasan pendidik. Untuk itu beberapa alternatif penyusunannya dapat ditulis sebagai contoh-contoh berikut:

1. *I'rāb* Berbasis Transliterasi Pada Nomina (*ism*)

Stimulus : كتاب

Respon : *Kitābun*

Stimulus : الصّبر

Respon : *A'sh-shabru*

2. *I'rāb* Berbasis Transliterasi Pada Verba (*fi'l*)

Stimulus : قرأ

Respon : *Qara'a*

Stimulus : أراد
 Respon : *Arāda*
 Stimulus : فُتِحَ
 Respon : *Futicha*

3. *I'rāb* Berbasis Transliterasi Pada Partikel (*charf*)

Stimulus : على
 Respon : *'Alā*
 Stimulus : مِنْ
 Respon : *Min*
 Stimulus : أو
 Respon : *Au*

4. *I'rāb* Berbasis Transliterasi Pada Frasa

Stimulus : القلم الجديد
 Respon : *Al-qalamul-jadīdu*
 Stimulus : في المدرسة
 Respon : *Fil-madrasati*
 Stimulus : المدينة المنورة
 Respon : *Al-Madīnatul-munawwarati*

5. *I'rāb* Berbasis Transliterasi Pada Klausa

Stimulus : أنا تلميذ
 Respon : *Anā tilmīdzun*
 Stimulus : جلس علي
 Respon : *Jalasa 'aliyyun*
 Stimulus : محمد يتعلم
 Respon : *Muchammadun yata'allamu*

6. *I'rāb* Berbasis Transliterasi Pada Kalimat

Stimulus : فتح رجل دكانا لبيع السمك
 Respon : *Fatacha rajulun libai'is-samaki*
 Stimulus : لن تناولوا البرّا حتى تنفقوا ممّا تحبون
 Respon : *Lan tanālu'l-birra chattā tunfiqū mimmā tuchibbūna*
 Stimulus : وساعة الإفطار يجتمع أفراد الأسرة جميعا حول المائدة

Respon : *wa s̄a'atul-iftihāri yajtami'u afrādul-usrati jamī'an chaulal-mā'idati*

Materi pembelajaran di atas dapat dikembangkan lagi hingga tataran wacana dengan berbagai polanya. Namun, tentunya dengan melihat dan mempertimbangkan aspek kemampuan serta kondisi masing-masing peserta didik. Sehingga diharapkan dari pengembangan metode dan bahan ajar seperti ini, para peserta didik tidak merasa berat dan kesulitan.

4. SIMPULAN

Pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks dan berkelanjutan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya serta memberikan motivasi untuk mencari sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Oleh karena kemampuan dan daya serap masing-masing peserta didik itu berbeda antara yang satu dengan lainnya, maka pengembangan metode dan bahan pembelajaran *i'rāb* berbasis transliterasi ini merupakan usaha seorang pendidik untuk menjembatani kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar. Di samping itu, pengembangan yang dilakukan merupakan upaya agar peserta didik tidak mudah bosan jika metode pembelajaran yang digunakan stagnan dan kaku.

Namun demikian, hal yang perlu dan penting dalam penerapan metode dan bahan ajar ini adalah kesiapan peserta didik. Adapun kesiapan yang dimaksud adalah penguasaan mereka terhadap ilmu-ilmu dasar sintaksis Arab (*A'n-nachwu*) beserta kaidah-kaidahnya. Sehingga nantinya, proses pembelajarannya akan berjalan dengan baik dan tujuan utama dari pembelajaran *i'rāb* akan benar-benar tercapai.

5. DAFTAR ACUAN.

- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis BA, Frasa, Klausa, dan Kalimat*. Cetakan Pertama. Malang: Penerbit Misykat.
- Baried, Siti Baroroh dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chejne, Anwar G. 1994. *BA dan Peranannya Dalam Sejarah*. Terj. Aliudin Mahjudin. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Den Heijer, Johannes. 1992. *A Guide To Arabic Transliteration*. bilingual edition. Jakarta: INIS (Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies)
- Diningrat, Kuncoro. 1989. *Metode Penelitian*. Penerbit: Gramedia, Jakarta
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Misykat
- Fitriyah, Mahmudah, dan Ramlan A. Gani. 2010. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK Press.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Cet.IV.Yogyakarta: DIVA Press.
- _____ . 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik:Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group
- Ramlan. M. 2005. *Tata Bahasa Indonesia, Sintaksis*. Cetakan kesembilan. Yogyakarta: C. V. Kardoyo.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.